

MODEL PEMBELAJARAN POLA ASAH, ASIH, DAN ASUH DALAM MENINGKATKAN ANIMO BELAJAR SISWA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Any Diana Vitasari¹, Ofri Somanedo²
Universitas Bakti Indonesia¹, Universitas Jember²
e-mail: adiana744@gmail.com

ABSTRAK

Dalam konteks PAUD, peningkatan animo belajar menjadi tantangan penting mengingat masih adanya kesenjangan antara kebutuhan perkembangan anak dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas model pembelajaran berbasis pola Asah, Asih, dan Asuh dalam meningkatkan animo belajar siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Banyuwangi. Model ini dirancang sebagai pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengasahan kemampuan kognitif (Asah), pembinaan emosional (Asih), serta dukungan dan pemeliharaan fisik (Asuh) dalam proses pembelajaran. Metode penelitian menggunakan *Research and Development (R&D)* mengacu pada Borg & Gall serta Sugiyono, dengan tahapan perencanaan, uji coba lapangan awal, revisi, implementasi, pengujian operasional, dan penyempurnaan model. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PAUD, orang tua, pengembang kurikulum, dan perwakilan komunitas lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Asah, Asih, dan Asuh mampu meningkatkan animo belajar siswa, memperkuat keterampilan sosial-emosional, serta meningkatkan kepercayaan diri anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dan orang tua memberikan respons positif terhadap fleksibilitas dan relevansi model, sementara kolaborasi komunitas turut memperkuat keberhasilan implementasi. Model pembelajaran yang dikembangkan dinilai efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Penelitian ini merekomendasikan penerapan lebih luas di lembaga PAUD serta studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak.

Kata Kunci: *Asah Asih Asuh, PAUD, Animo Belajar, Model Pembelajaran, R&D*

ABSTRACT

In the context of early childhood education, increasing learning enthusiasm remains a significant challenge due to the gap between children's developmental needs and the instructional approaches commonly applied in practice. This study aims to develop a learning model based on the Asah, Asih, and Asuh pattern to increase learning enthusiasm among early childhood education (PAUD) students in Banyuwangi. Using the Research and Development (R&D) method by Borg & Gall and Sugiyono, the research follows a series of stages, including planning, preliminary field testing, major revisions, dissemination, implementation, operational testing, and final revision. Data were collected through in-depth interviews with key stakeholders, such as school principals, curriculum developers, PAUD teachers, parents, and community representatives. The findings indicate that learning practices must align with students' developmental needs, integrate meaningful experiential activities, and emphasize emotional nurturing through the Asah, Asih, and Asuh principles. The developed model was tested and refined through several stages, showing increased student engagement, motivation, social-emotional skills, and confidence. Teachers and parents responded positively, highlighting the model's flexibility and relevance to children's diverse needs. The final model successfully fosters an inclusive learning environment, enhances learning enthusiasm, and strengthens collaboration between schools, families, and communities. Future research is

recommended to conduct longitudinal and comparative studies to evaluate the long-term impact and broader applicability of the model.

Keywords: *Asah Asih Asuh, Early Childhood Education, Learning Enthusiasm, Learning Model, R&D*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fenomena universal yang berlangsung sepanjang hayat manusia, dimanapun mereka berada. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuh kembang anak, yang bertujuan menuntun segala kekuatan pada diri anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai anggota masyarakat (Hutagalung & Andriany, 2025). Dengan kata lain, di mana terdapat kehidupan manusia, di situ pendidikan akan terjadi, berfungsi sebagai alat untuk menyiapkan kehidupan di masa depan (Kanwade et al., 2024). Sejalan dengan itu, pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam menciptakan fondasi belajar yang kokoh, karena tahap awal ini menjadi pijakan utama bagi perkembangan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak (Ottoni et al., 2023). Dengan memperhatikan perkembangan otak, berbagai aspek pendidikan, dampak jangka panjang, peran guru, keterlibatan orang tua, dan kebijakan akses, PAUD dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan anak serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Roshonah et al., 2019).

Pendidikan dalam keluarga melahirkan beragam pola pengasuhan yang dipengaruhi oleh agama, budaya, dan lingkungan. Pola asuh mencakup cara orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak dalam menjalani tugas-tugas perkembangan, sehingga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan perkembangan anak (Zakiyyatul, 2023; Reeves et al., 2017). Dalam konteks ini, orang tua memegang peran utama dalam menentukan kualitas interaksi, dukungan emosional, dan motivasi belajar anak. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pola asuh secara umum dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana konsep Asah, Asih, dan Asuh diterapkan secara sistematis sebagai model pembelajaran di PAUD. Rendahnya relevansi penerapan model ini di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teoritis model Asah, Asih, dan Asuh dengan implementasinya yang belum optimal dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menelaah penerapan pola Asah, Asih, dan Asuh serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan animo belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan dan pengujian model pembelajaran berbasis Asah, Asih, dan Asuh yang selama ini lebih banyak dipahami sebagai pola pengasuhan keluarga dibandingkan kerangka pedagogis yang terstruktur. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi praktik pengasuhan dan mengevaluasi pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak sebagai kontribusi bagi pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran keluarga dalam perkembangan pendidikan dan karakter anak.

Asuh merupakan upaya memenuhi kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatan fisik, mental, sosial, dan spiritualnya terjaga dengan baik (Febriyani & Arbarini, 2025). Dalam konteks ini, asuh mencakup perhatian terhadap kebutuhan dasar anak, perawatan kesehatan, kesegaran jasmani, serta kegiatan rekreasi yang mendukung pertumbuhan optimal. Keluarga sebagai kelompok sosial pertama memberikan ruang interaksi bagi anak, sehingga pengaruhnya sangat besar terhadap perkembangan psikososial anak (Beavers et al., 2017; Aliman et al., 2019). Praktik pengasuhan anak menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk perkembangan psikososial tersebut, termasuk membangun karakter, kemandirian, dan kemampuan bersosialisasi yang sehat.

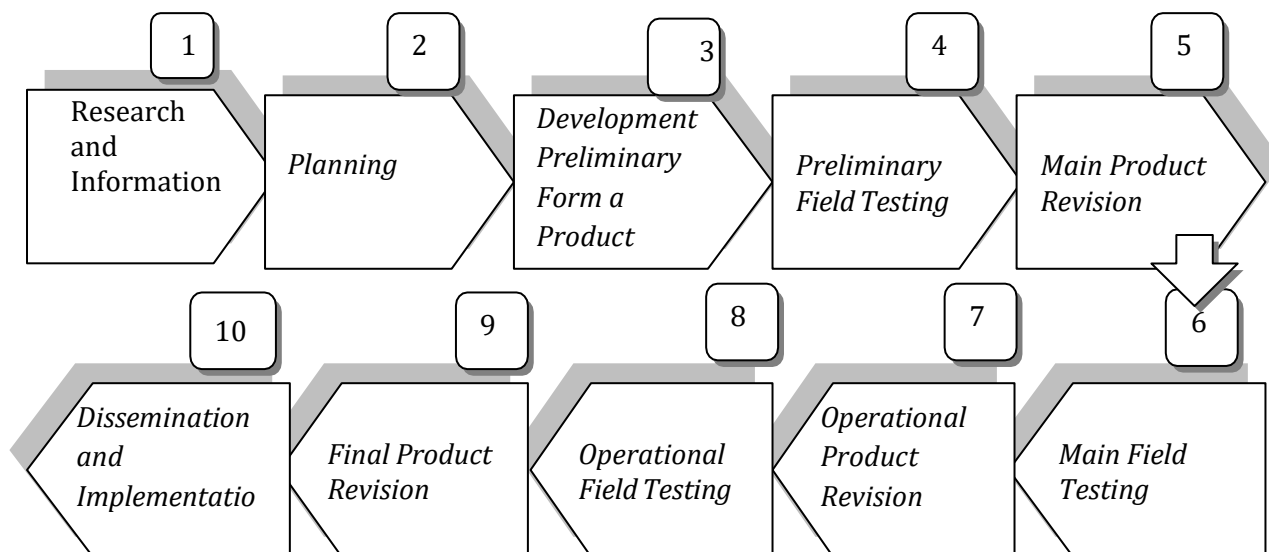
Pola pengasuhan sangat bergantung pada nilai-nilai keluarga. Dalam budaya Timur, termasuk Indonesia, peran pengasuhan lebih banyak dijalankan oleh ibu, meskipun tanggung jawab mendidik anak merupakan tugas bersama (Eckhoff, 2017). Kemampuan orang tua dalam menjalankan pengasuhan tidak dipelajari secara formal, melainkan berkembang melalui persepsi diri terhadap peran pengasuhan, pengalaman langsung, serta tingkat kepercayaan diri orang tua dalam mendidik anak-anak mereka (Hildayani et al., 2024). Orang tua yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih efektif dalam menggunakan alat permainan, melakukan interaksi yang bermakna, serta menerapkan komunikasi yang efektif dengan anak dan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, pengasuhan yang didasari pengalaman dan keyakinan orang tua memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak.

Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup penerapan aturan, pengajaran nilai, pemberian perhatian, kasih sayang, dan teladan perilaku. Pola asuh yang didasari kasih sayang, kehangatan, dan kedekatan antara orang tua dan anak dapat mendorong perkembangan optimal. Ibu menampilkan sikap keibuan dalam membimbing anak, yang memerlukan kesadaran tinggi selain naluri keibuan (Bruijns et al., 2020; Genovese et al., 2022). Kasih sayang yang berlebihan dapat menimbulkan kesan memanjakan, sementara kurangnya perhatian dapat membuat hubungan menjadi dingin dan gersang. Oleh karena itu, orang tua perlu menyeimbangkan kasih sayang dengan tanggung jawab (Ishartono et al., 2022).

Selain itu, pola asuh berbasis prinsip kepedulian menekankan perhatian, minat, dan kesungguhan terhadap kebutuhan, perasaan, dan pertanyaan anak sesuai usianya (Ben-Harush & Orland-Barak, 2019; Larkin et al., 2016). Kepedulian dan bimbingan yang konsisten dari orang tua berperan penting dalam membentuk perkembangan kepribadian anak yang sehat dan wajar (Chusni et al., 2022). Beberapa faktor dapat menghambat efektivitas pola asuh, terutama dari lingkungan dekat anak. Gangguan pola asuh dapat terjadi akibat inkonsistensi pengasuh, kurangnya otoritas, ketidaksiapan pengasuh, atau sifat overprotektif (Gal, 2023). Peran kakek-nenek juga dapat menghambat pengasuhan efektif apabila sikap mereka tidak konsisten atau hukuman yang diterapkan tidak tepat. Selain itu, perbedaan peraturan antara rumah dan sekolah dapat menimbulkan ketidaksesuaian pola asuh, sementara pengaruh teman sebaya juga memengaruhi efektivitas pengasuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menghasilkan model pembelajaran berbasis pola Asah, Asih, dan Asuh serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan animo belajar siswa PAUD. Penelitian dimulai dengan meninjau literatur dan temuan terkait pola pembelajaran yang relevan. Berdasarkan temuan awal, dikembangkan model pembelajaran yang kemudian diuji melalui uji coba lapangan di lembaga PAUD di Banyuwangi. Proses pengembangan model dilakukan melalui beberapa tahapan yang digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Proses Pengembangan Model

Pengembangan model pembelajaran berbasis pola Asah, Asih, dan Asuh dimulai dengan perencanaan untuk menghasilkan desain awal yang mengintegrasikan keterampilan kognitif (Asah), aspek emosional (Asih), dan dukungan fisik (Asuh). Model awal kemudian diuji coba secara terbatas di beberapa PAUD di Banyuwangi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan penyesuaian. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, pengembang kurikulum, serta perwakilan komunitas lokal. Analisis data dilakukan secara tematik untuk memetakan masalah utama serta area yang perlu dikembangkan agar model lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan pendidik.

Hasil uji coba awal digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan model agar lebih relevan dengan konteks lokal dan praktis diterapkan. Setelah revisi, dilakukan pengujian lapangan utama untuk mengevaluasi kepraktisan, efektivitas, dan animo belajar siswa secara menyeluruh. Pengamatan langsung, wawancara, dan analisis respon siswa menjadi dasar penilaian implementasi model. Tahap akhir meliputi pengujian operasional di beberapa PAUD untuk memastikan fungsionalitas, kepraktisan, dan keberlanjutan model secara konsisten di berbagai konteks.

Berdasarkan hasil pengujian operasional, dilakukan revisi final untuk menyelesaikan kekurangan yang ditemukan selama pengujian. Langkah terakhir adalah penyebaran dan penerapan model secara lebih luas di PAUD Banyuwangi. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kualitas pembelajaran anak usia dini secara holistik. Dengan pendekatan ini, diharapkan praktik pendidikan anak usia dini menjadi lebih efektif, inklusif, dan berpusat pada kebutuhan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis pola Asah, Asih, dan Asuh yang sesuai dengan kebutuhan siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Banyuwangi. Pendekatan penelitian yang digunakan mengikuti metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) menurut Borg dan Gall serta Sugiyono, yang mencakup tahapan perencanaan, uji lapangan awal, revisi utama, diseminasi, implementasi, pengujian operasional, dan revisi akhir.

Pada tahap perencanaan, wawancara dilakukan dengan pemangku kepentingan terkait, termasuk kepala sekolah PAUD, pengembang kurikulum, guru, orang tua siswa, serta perwakilan masyarakat untuk menggali praktik, tantangan, dan kebutuhan dalam meningkatkan animo belajar siswa melalui penerapan pola Asah, Asih, dan Asuh. Para pemangku kepentingan menegaskan pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan anak PAUD, sehingga model yang dikembangkan harus benar-benar berorientasi pada perkembangan anak, bersifat adaptif, serta mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1 yang memuat temuan utama pada setiap tahap penelitian.

Tabel 1. Hasil Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Pola Asah, Asih, dan Asuh pada PAUD di Banyuwangi

Tahap Penelitian	Aktivitas / Fokus	Temuan Utama
Perencanaan	Wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, pengembang kurikulum, dan perwakilan masyarakat. Menggali praktik, tantangan, dan kebutuhan dalam meningkatkan animo belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"> - Pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan anak. - Kurikulum dan bahan ajar perlu adaptif terhadap gaya belajar yang beragam. - Integrasi kegiatan praktis dan berbasis pengalaman nyata meningkatkan keterampilan dan motivasi anak. - Pola Asih membantu membangun hubungan harmonis, kepercayaan diri, dan kenyamanan siswa.
Revisi Utama	Penyempurnaan model berdasarkan hasil uji coba awal. Meliputi desain kurikulum inklusif, pelatihan guru, dan keterlibatan komunitas.	<ul style="list-style-type: none"> - Materi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. - Guru mendapatkan pelatihan intensif untuk pengajaran adaptif. - Kolaborasi dengan komunitas dan orang tua meningkatkan lingkungan inklusif. - Revisi memastikan implementasi model efektif dan relevan secara lokal.
Diseminasi & Implementasi	Presentasi, lokakarya, dan diskusi kelompok untuk memperkenalkan model. Kolaborasi dengan PAUD, dinas pendidikan, LSM, dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran dan dukungan terhadap model meningkat. - Ekosistem pembelajaran mendukung perkembangan anak secara holistik. - Pihak terkait memahami manfaat model untuk praktik PAUD.
Pengujian Operasional	Evaluasi kepraktisan dan efektivitas model di PAUD. Observasi, wawancara, dan analisis keterlibatan siswa.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menunjukkan peningkatan motivasi, keterampilan sosial-emosional, dan keterlibatan aktif. - Guru melaporkan meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam kegiatan kelompok.

Tahap Penelitian	Aktivitas / Fokus	Temuan Utama
		<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua puas dengan dukungan terhadap perkembangan komunikasi, kemandirian, dan aspirasi belajar anak. - Model fleksibel, kolaboratif, dan mudah diadaptasi.
Revisi Akhir & Implementasi	Penyempurnaan model berdasarkan hasil pengujian operasional. Implementasi di beberapa PAUD dengan pemantauan berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> - Model berhasil diterapkan secara efektif. - Menciptakan lingkungan belajar inklusif. - Meningkatkan animo belajar dan hubungan positif antara guru, siswa, dan orang tua. - Memperkuat keterlibatan dan kualitas pembelajaran.
Kontribusi & Arah Masa Depan	Evaluasi keseluruhan dan rencana penelitian selanjutnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Model terbukti efektif memenuhi kebutuhan PAUD. - Memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. - Studi longitudinal dan komparatif direkomendasikan untuk menilai dampak jangka panjang dan penerapan di wilayah lain. - Kolaborasi berkelanjutan dengan pemangku kepentingan penting untuk pendidikan inklusif.

Berdasarkan data dalam Tabel 1, proses pengembangan model menunjukkan kemajuan yang sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga penyempurnaan akhir. Temuan awal menggarisbawahi pentingnya pembelajaran yang adaptif, berorientasi pengalaman, dan sensitif terhadap kebutuhan emosional anak. Pada tahap revisi, model disempurnakan melalui kurikulum yang lebih inklusif, pelatihan guru, serta keterlibatan komunitas. Implementasi dan diseminasi berhasil meningkatkan pemahaman para pemangku kepentingan mengenai manfaat model, sedangkan pengujian operasional menunjukkan peningkatan signifikan pada motivasi, keterampilan sosial-emosional, dan kepercayaan diri siswa. Tahap revisi akhir menegaskan efektivitas model dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan relevan secara lokal. Secara keseluruhan, model terbukti mampu meningkatkan animo belajar anak, memperkuat hubungan antara guru dan orang tua, serta membuka peluang penelitian lanjutan untuk memperluas penerapannya di berbagai konteks PAUD lainnya.

Pembahasan

Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang pengembangan dan implementasi model pembelajaran berbasis pola Asah, Asih, dan Asuh untuk meningkatkan animo belajar siswa di PAUD Banyuwangi. Diskusi ini menghubungkan temuan penelitian dengan studi sebelumnya, menjawab pertanyaan penelitian, serta menyoroti implikasi penting untuk praktik dan kebijakan dalam pendidikan anak usia dini. Temuan penelitian ini sejalan dengan literatur sebelumnya tentang pembelajaran inklusif dan pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia

dini. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran inklusif di PAUD memerlukan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman siswa (Amaliah & Mahabbati, 2025). Reeves et al., (2017) menggarisbawahi perlunya fleksibilitas dalam metodologi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak dengan berbagai kemampuan. Temuan ini sejalan dengan pengembangan kurikulum dalam penelitian ini yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan siswa secara individu, termasuk melalui pengembangan bahan ajar yang adaptif dan teknologi pendukung. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang inklusif merupakan hal yang penting. Penelitian ini mencerminkan prinsip tersebut melalui keterlibatan aktif guru, orang tua, dan komunitas lokal dalam penerapan model pembelajaran, yang berkontribusi pada keberhasilan implementasi model di PAUD Banyuwangi.

Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Model Pembelajaran Pola Asah, Asih, dan Asuh

Penemuan penelitian mengidentifikasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis pola Asah, Asih, dan Asuh di PAUD Banyuwangi. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap bahan ajar yang inklusif, kurangnya praktik pengajaran adaptif, serta minimnya kesadaran masyarakat terhadap pendekatan holistik dalam pembelajaran anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Beavers et al., (2017), yang mengungkap hambatan serupa dalam implementasi pendidikan inklusif. Namun, penelitian ini juga menyoroti sejumlah peluang untuk meningkatkan efektivitas model, seperti melalui desain kurikulum berbasis inklusivitas, pelatihan guru yang mendukung pendekatan diferensiasi, keterlibatan aktif masyarakat, serta kemitraan dengan berbagai pihak. Strategi ini sejalan dengan Amaliah dan Mahabbati (2025), yang menekankan kesiapan PAUD dalam menyediakan lingkungan belajar inklusif, serta didukung oleh prinsip R&D iteratif dalam pengembangan kurikulum berbasis pengalaman yang diuraikan oleh Aliman et al. (2019).

Pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dalam Model Pembelajaran Pola Asah, Asih, dan Asuh

Pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) terbukti efektif dalam merancang model pembelajaran berbasis pola Asah, Asih, dan Asuh karena sifatnya yang iteratif, memungkinkan penyempurnaan model berdasarkan masukan pemangku kepentingan dan hasil uji lapangan (Wihardjo et al., 2020). Keterlibatan langsung peserta didik dan guru dalam perancangan pembelajaran juga meningkatkan efektivitas model yang dikembangkan (Eckhoff, 2017). Prinsip pengembangan berulang ini konsisten dengan temuan Aliman et al. (2019), yang menekankan pentingnya desain dan pengujian berulang untuk memastikan keberlanjutan serta relevansi inovasi pendidikan.

Dalam tahap perancangan kurikulum dan bahan ajar, model ini dibuat adaptif terhadap gaya belajar yang beragam. Integrasi kegiatan berbasis pengalaman nyata terbukti meningkatkan keterampilan, motivasi, dan partisipasi siswa PAUD. Metodologi yang fleksibel memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing anak, sementara fokus pada pola Asih membantu membangun hubungan harmonis antara guru dan anak serta meningkatkan kepercayaan diri mereka. Tahap perencanaan menjadi dasar untuk merancang model pembelajaran yang akan diterapkan di PAUD Banyuwangi, dengan mengintegrasikan pengasahan keterampilan, pembinaan emosional, dan dukungan sosial dalam lingkungan belajar yang ramah. Penelitian menunjukkan bahwa tantangan dalam pendidikan inklusif, seperti keterbatasan bahan ajar dan praktik adaptif, dapat diatasi melalui pelatihan guru dan keterlibatan komunitas (Beavers et al., 2017). Selain itu, kesiapan PAUD untuk

menyediakan lingkungan belajar inklusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi model (Amaliah & Mahabbati, 2025).

Pada fase revisi, materi kurikulum disesuaikan agar lebih inklusif dan mudah diakses, dengan menyediakan format alternatif dan integrasi teknologi pendukung. Pelatihan guru difokuskan pada teknik pengajaran adaptif yang memperhatikan kebutuhan individual siswa, sementara keterlibatan orang tua dan komunitas lokal membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hasil pengujian awal menunjukkan peningkatan motivasi belajar, keterampilan sosial-emosional, dan kepercayaan diri siswa, menegaskan efektivitas pendekatan Asah, Asih, dan Asuh dalam konteks PAUD Banyuwangi (Eckhoff, 2017; Beavers et al., 2017).

Dampak Model terhadap Hasil Siswa

Hasil fase pengujian operasional menunjukkan dampak positif dari penerapan model Asah, Asih, dan Asuh terhadap siswa PAUD di Banyuwangi. Peningkatan yang terlihat mencakup animo belajar, keterampilan sosial-emosional, serta kepercayaan diri siswa. Penekanan pada pembelajaran berbasis pengalaman dan pengembangan keterampilan yang relevan terbukti signifikan dalam menyiapkan siswa untuk tahap pendidikan berikutnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Eckhoff (2017), yang menekankan potensi transformatif pendidikan berbasis keterlibatan langsung, serta mendukung temuan Wihardjo et al. (2020) mengenai efektivitas strategi pembelajaran berbasis *discovery* dan *inquiry* yang relevan dengan kegiatan praktis dan fleksibilitas metode.

Strategi diseminasi model difokuskan pada peningkatan kesadaran dan pembangunan dukungan terhadap model Asah, Asih, dan Asuh di PAUD Banyuwangi. Berbagai kegiatan, seperti presentasi, lokakarya, dan diskusi kelompok, dilakukan untuk memaparkan manfaat dan hasil penerapan model ini. Selain itu, kolaborasi antara PAUD, dinas pendidikan, LSM, dan masyarakat setempat ditegakkan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Aliman et al. (2019) mengenai pentingnya desain dan pengujian ulang inovasi pendidikan, serta temuan Bruijns et al. (2020) tentang pengembangan modul pembelajaran yang relevan dan adaptif untuk mahasiswa pendidikan anak usia dini.

Fase pengujian operasional bertujuan mengevaluasi efektivitas dan kepraktisan model dalam konteks pembelajaran nyata di PAUD. Temuan utama menunjukkan peningkatan motivasi belajar, keterampilan sosial-emosional, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru melaporkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa, khususnya dalam partisipasi pada aktivitas kelompok dan kegiatan kreatif. Umpan balik guru menunjukkan respons positif terhadap fleksibilitas model, efektivitas dalam meningkatkan keterlibatan siswa, serta pendekatan kolaboratif yang memudahkan pelaksanaan di lapangan. Keterlibatan orang tua juga terbukti penting, sejalan dengan Amaliah dan Mahabbati (2025), yang menegaskan bahwa kesiapan PAUD untuk lingkungan belajar inklusif memperkuat dukungan orang tua terhadap perkembangan anak, sementara Zakiyyatul (2023) menekankan peran lingkungan dan pola asuh dalam mendukung perkembangan komunikasi dan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil pengujian operasional, dilakukan revisi akhir untuk mengatasi tantangan yang tersisa dan memperkuat keefektifan model dalam berbagai konteks PAUD. Setelah tahap revisi, model ini berhasil diterapkan di beberapa PAUD dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif, meningkatkan animo belajar siswa, serta memperkuat hubungan positif antara guru, siswa, dan orang tua.

Kolaborasi dan Kemitraan

Hasil kajian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, pengembang kurikulum, dan komunitas lokal dalam mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran ini. Kemitraan yang terjalin dengan berbagai pihak memungkinkan terciptanya ekosistem pembelajaran yang ramah anak dan berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan temuan Ben-Harush & Orland-Barak (2019), yang menekankan pentingnya mentoring dan relational agency dalam pendidikan anak usia dini, serta Hildayani et al. (2024) yang mendukung peran aktif orang tua dalam pengembangan anak. Selain itu, Amaliah dan Mahabbati (2025) menyoroti kesiapan PAUD untuk lingkungan belajar inklusif sebagai faktor kunci dalam keberhasilan kolaborasi, sementara Bruijns et al. (2020) dan Aliman et al. (2019) menekankan pentingnya desain kurikulum dan inovasi pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, model ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Implikasi untuk Praktik dan Kebijakan

Studi ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kurikulum berbasis pola Asah, Asih, dan Asuh yang dapat diterapkan secara inklusif di PAUD Banyuwangi. Praktisi pendidikan dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang bahan ajar yang adaptif dan memberikan pelatihan bagi pendidik dalam menerapkan metode pengajaran berbasis kebutuhan siswa. Pelatihan tersebut dapat mencakup penggunaan teknologi pendukung, diferensiasi pengajaran, dan strategi pedagogi inklusif. Temuan ini selaras dengan rekomendasi Aliman et al. (2019), yang menekankan pengembangan inovasi pendidikan melalui desain dan pengujian berulang, serta Amaliah dan Mahabbati (2025) yang menyoroti kesiapan PAUD untuk pendidikan inklusif. Selain itu, Beavers, Orange, & Kirkwood (2017) menekankan pentingnya strategi pengajaran adaptif dan pengembangan keterampilan siswa, sementara Bruijns et al. (2020) dan Wihardjo et al. (2020) mendukung pendekatan berbasis pengalaman dan metode pembelajaran fleksibel.

Keterlibatan dan Kolaborasi Komunitas Pembuat kebijakan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mendorong kolaborasi antara PAUD, lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, dan komunitas lokal guna menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. Kemitraan ini dapat meningkatkan dukungan terhadap pembelajaran berbasis pola Asah, Asih, dan Asuh, serta melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung perkembangan anak. Pemantauan dan Evaluasi Penerapan mekanisme pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan sangat penting untuk menilai efektivitas model Asah, Asih, dan Asuh terhadap hasil pembelajaran siswa. Studi longitudinal dan evaluasi berkala dapat memberikan wawasan tentang manfaat jangka panjang dari model ini, termasuk dampaknya terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa.

Penskalaan dan Replikasi model pembelajaran yang berhasil diterapkan di PAUD Banyuwangi dapat direplikasi di wilayah lain di Indonesia atau di negara lain untuk mempromosikan pendekatan pembelajaran berbasis inklusi secara global. Strategi ini dapat mencakup peningkatan kapasitas guru, berbagi praktik terbaik, dan kolaborasi lintas wilayah. Kolaborasi ini penting untuk memperluas akses pendidikan inklusif dan mendorong masyarakat yang lebih ramah anak.

Batasan dan Arah Masa Depan

Ada beberapa Batasan yang dimiliki oleh penelitian ini, seperti potensi bias dalam wawancara, keterwakilan sampel, dan generalisasi temuan di luar konteks PAUD Banyuwangi. Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penelitian di masa depan dapat memperbaiki batasan ini melalui studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang model Asah, Asih, dan Asuh. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi peran teknologi, platform pembelajaran online, dan literasi digital dalam mendukung pendidikan berbasis pola ini, sebagaimana disarankan oleh Beavers et al. (2017) terkait strategi pengajaran adaptif dan pengembangan keterampilan siswa, serta Aliman et al. (2019) yang menekankan pentingnya desain dan pengujian berulang untuk memastikan efektivitas inovasi pendidikan.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pengetahuan mengenai pendidikan inklusif di PAUD. Model Asah, Asih, dan Asuh yang dihasilkan menyediakan kerangka kerja untuk merancang kurikulum yang fleksibel, mempromosikan pengajaran adaptif, membangun kemitraan kolaboratif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa. Dengan menjawab pertanyaan penelitian dan mengacu pada studi sebelumnya, penelitian ini menawarkan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti bagi praktisi, pembuat kebijakan, dan peneliti untuk memajukan pendidikan inklusif di Indonesia.

Model pembelajaran berbasis pola Asah, Asih, dan Asuh telah terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan anak usia dini di Banyuwangi, membina lingkungan belajar yang mendukung, serta mempromosikan keterlibatan yang bermakna dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi ini tidak lepas dari kolaborasi antara pendidik, pengembang kurikulum, pembuat kebijakan, orang tua, dan komunitas lokal. Penelitian di masa depan dapat berfokus pada studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang model ini terhadap perkembangan siswa, hasil akademik, dan kesiapan belajar lebih lanjut. Selain itu, studi komparatif di wilayah lain dapat memberikan wawasan tentang strategi terbaik dalam penerapan pembelajaran berbasis pola Asah, Asih, dan Asuh secara lebih luas. Kolaborasi berkelanjutan di antara para pemangku kepentingan akan menjadi kunci dalam memajukan pendidikan inklusif di PAUD secara global.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menghubungkan kajian teoretis dengan penerapan praktis melalui pengembangan model pembelajaran berbasis pola Asah, Asih, dan Asuh untuk meningkatkan animo belajar siswa PAUD di Banyuwangi. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterampilan kognitif, emosional, dan sosial siswa serta memotivasi keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Metode *Research and Development* (R&D) memungkinkan penyempurnaan model secara iteratif berdasarkan masukan pemangku kepentingan dan hasil uji lapangan. Kolaborasi antara pendidik, orang tua, pemerintah, dan komunitas lokal terbukti penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran inklusif dan mendukung.

Model ini memberikan panduan praktis bagi guru untuk merancang pembelajaran adaptif dan menyeluruh, termasuk penggunaan metode pengajaran adaptif dan media interaktif. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan menjadi kunci menilai efektivitas model, termasuk melalui studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap motivasi, keterampilan sosial-emosional, dan keberhasilan pendidikan anak. Dengan potensi direplikasi secara nasional maupun internasional, model ini diharapkan menjadi acuan praktik PAUD yang holistik, inklusif, dan berpusat pada kebutuhan siswa. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan, mengevaluasi dampak jangka panjang, melakukan studi komparatif, serta mengeksplorasi pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis Asah, Asih, dan Asuh. Meskipun memiliki keterbatasan terkait bias wawancara, keterwakilan sampel, dan generalisasi temuan, penelitian ini memberikan dasar kuat untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, M., Budijanto, Sumarmi, & Astina, I. K. (2019). Improving environmental awareness of high school students' in Malang city through earthcomm learning in the geography class. *International Journal of Instruction*, 12(4), 79–94. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1246a>
- Amaliah, G., & Mahabbati, A. (2025). *Readiness of Kindergarten for Inclusive and Learning-Friendly Environment*. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1702>
- Beavers, E., Orange, A., & Kirkwood, D. (2017). Fostering critical and reflective thinking in an authentic learning situation. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 38(1), 3–18. <https://doi.org/10.1080/10901027.2016.1274693>
- Ben-Harush, A., & Orland-Barak, L. (2019). Triadic mentoring in early childhood teacher education: the role of relational agency. *International Journal of Mentoring and Coaching in Education*, 8(3), 182–196. <https://doi.org/10.1108/IJMCE-10-2018-0055>
- Bruijns, B. A., Johnson, A. M., & Tucker, P. (2020). Content development for a physical activity and sedentary behaviour e-learning module for early childhood education students: a Delphi study. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09670-w>
- Chusni, M. M., Saputro, S., Surant, S., & Rahardjo, S. B. (2022). Enhancing Critical Thinking Skills of Junior High School Students through Discovery-Based Multiple Representations Learning Model. *International Journal of Instruction*, 15(1), 927–945. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15153a>
- Eckhoff, A. (2017). Partners in Inquiry: A Collaborative Life Science Investigation with Preservice Teachers and Kindergarten Students. *Early Childhood Education Journal*, 45(2), 219–227. <https://doi.org/10.1007/s10643-015-0769-3>
- Febriyani, N., & Arbarini, S. (2025). Pola asuh dan peranannya dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian pada anak usia dini. *OBSESI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/7060>
- Gal, A. (2023). From recycling to sustainability principles: the perceptions of undergraduate students studying early childhood education of an education for sustainability course. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 24(5), 1082–1104. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-05-2022-0165>
- Genovese, A., Moore, T., Haynes, P. C., & Augustyn, M. (2022). Interoception in Practice: The Gut-Brain Connection. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics : JDBP*, 43(8), 489–491. <https://doi.org/10.1097/DBP.0000000000001121>
- Hildayani, R., Agustiani, H., Purwono, R. U., & Noer, A. H. (2024). Parenting Self-Perception: A Comparative Study of Teenage and Emerging Adult Mothers in West Java. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 17(3), 222–232. <https://doi.org/10.24156/jikk.2024.17.3.222>
- Hutagalung, T. B., & Andriany, L. (2025). *Filosofi Pendidikan yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara dan Evolusi Pendidikan di Indonesia*. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.615>
- Ishartono, N., Nurcahyo, A., bin Sufahani, S. F., & Afyah, A. N. (2022). Employing PowerPoint in the Flipped-Learning-Based Classroom to Increase Students' Understanding: Does It Help? *Asian Journal of University Education*, 18(3), 649–662. <https://doi.org/10.24191/ajue.v18i3.18952>
- Kanwade, A. B., Sardey, M. P., Panwar, S. A., Gajare, M. P., Chaudhari, M. N., & Upreti, K. (2024). Combined weighted feature extraction and deep learning approach for chronic
- Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

- obstructive pulmonary disease classification using electromyography. *International Journal of Information Technology (Singapore)*, 16(3), 1485–1494. <https://doi.org/10.1007/s41870-023-01498-y>
- Larkin, W., Hawkins, R. O., & Collins, T. (2016). Using trial-based functional analysis to design effective interventions for students diagnosed with autism spectrum disorder. *School Psychology Quarterly*, 31(4), 534–547. <https://doi.org/10.1037/spq0000158>
- Ottoni, A. L. C., Novo, M. S., & Costa, D. B. (2023). Deep Learning for vision systems in Construction 4.0: a systematic review. *Signal, Image and Video Processing*, 17(5), 1821–1829. <https://doi.org/10.1007/s11760-022-02393-y>
- Reeves, J. L., Gunter, G. A., & Lacey, C. (2017). Mobile learning in pre-kindergarten: Using student feedback to inform practice. *Educational Technology and Society*, 20(1), 37–44. <https://www.proquest.com/openview/f15765c06f1e1478c77e3bc259aa6e94/1>
- Roshonah, A. F., Jalal, F., & Yetti, E. (2019). The effect of parenting training strategies and education levels on mother's communication ability. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(5), 1025–1028. <https://doi.org/10.35940/ijeat.E1145.0585C19>
- Wihardjo, R. S. D., Nurani, Y., & Ramadhan, S. (2020). The comparison between the effectiveness of guided discovery model and inquiry model for early childhood education students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 3, 409–418. <https://www.ijicc.net/index.php/ijicc-edition/2020/154-vol-11-iss-3>
- Zakiyyatul, N. (2023). The influence of parenting patterns and the environment on character formation in early childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2992>